

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI POSYANDU BOUGENVIL DESA TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2023

Astri Yuliastri<sup>1</sup>, Eli Indawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Abdi Nusantara Jakarta  
Corresponding Author: [astryuliastri82@gmail.com](mailto:astryuliastri82@gmail.com)

## ABSTRAK

Masalah stunting merupakan faktor utama timbulnya penyakit, kecacatan, dan kematian pada anak. Anak yang mengalami stunting akan mengalami tingkat kecerdasan yang kurang maksimal, rentan terhadap penyakit, dan dimasa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu quasi-experimental dengan rancangan yang digunakan adalah dengan pendekatan pre and posttest two group design. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 ibu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 ibu, dimana 19 sebagai kelompok intervensi dan 19 sebagai kelompok kontrol. Analisis bivariat menggunakan uji t dependen. Gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 13 orang (68,4%). Gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 11 orang (57,9%). Hasil uji t dependen bahwa ada pengaruh dengan p value  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan pada responden secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2023. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2023.

**Kata Kunci :** Pendidikan Kesehatan, Stunting, Pengetahuan Ibu

## ABSTRACT

*The problem of stunting is a major factor in the emergence of disease, disability and death in children. Children who experience stunting will experience a less than optimal level of intelligence, be vulnerable to disease, and in the future may be at risk of reduced levels of productivity. In the end, stunting will generally hamper economic growth, increase poverty and widen inequality. To determine the effect of health education about stunting prevention on mothers' knowledge at the Bougenvil Posyandu, Tegalwaru Village, Karawang Regency in 2023. The type of research used in this research is quasi-experimental with the design used is a pre and posttest two group design approach. The population in this study was 38 mothers. The sample in this study was 38 mothers, of which 19 were in the intervention group and 19 were in the control group. Bivariate analysis uses the dependent t test. The description of mothers' knowledge about preventing stunting before being given health education was mostly lacking, as many as 13 people (68.4%). The description of mothers' knowledge about stunting prevention after being given health education was mostly good, 11 people (57.9%). The results of the dependent t test show that there is an influence with a p value of  $0.000 < 0.05$ . This*

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



*concludes that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so it can be concluded that statistically there is an influence of health education about stunting prevention on maternal knowledge at Posyandu Bougenvil, Tegalwaru Village, Karawang Regency in 2023. It can be concluded that there is an influence of health education about stunting prevention on mothers' knowledge at the Bougenvil Posyandu, Tegalwaru Village, Karawang Regency in 2023.*

**Keywords:** *Health Education, Stunting, Mother's Knowledge*

## I. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021 fenomena masalah balita pendek atau biasa disebut dengan istilah stunting menjadi satu diantara masalah gizi yang terjadi pada anak. Stunting terjadi pada sekitar 150,8 juta (22,2%) anak usia di bawah lima tahun di dunia. Angka prevalensi kejadian stunting tertinggi di dunia terdapat di Asia yaitu sekitar 55%, posisi kedua di ikuti oleh benua Afrika dengan angka 39% anak mengalami stunting. Balita stunting yang ada di Asia sejumlah 83,6 juta jiwa. Stunting terbanyak terjadi di daerah Asia Selatan sebanyak 58,7%, dan yang prevalensi terkecil 0,9% berada di Asia Tengah.

Indonesia memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu pada tahun 2019 angka stunting mencapai 30,8%. Sementara pada tahun 2020 turun menjadi 27,7%, kemudian pada 2021 kembali turun menjadi 24,4%. (Kemenkes RI, 2021). Sebelumnya pada tahun 2020, Kabupaten Karawang mengalami peningkatan angka stunting sebanyak 2,40% dibandingkan tahun 2019 dengan 9.567 balita yang teridentifikasi mengalami stunting. Di tahun 2021 ini turun menjadi 7.568 balita yang mengalami stunting (Dinkes Kabupaten Karawang, 2021).

Status nutrisi yaitu kondisi tubuh sebagai akibat dari asupan nutrisi dan zat-zat gizi yang terkandung didalam makanan. Asupan nutrisi atau makanan akan berdampak terhadap status nutrisi seseorang. Seseorang yang masuk dalam kategori status gizi kurang akan terjadi jika terdapat satu atau lebih zat gizi yang esensial yang kurang dalam tubuh. Kurangnya zat gizi khususnya yang terjadi pada anak bisa menimbulkan dampak negatif baik dalam jangka pendek (akut) dan jangka waktu yang lama (kronik). Pada anak yang mengalami kekurangan gizi akut terlihat lemah secara fisik dan bagi anak kurang gizi kronis pertumbuhan fisik akan terganggu seperti anak menjadi lebih pendek disbanding anak-anak seusianya, khususnya terjadi pada usia kurang dari dua tahun (Istiany, 2018).

Fenomena masalah balita pendek atau biasa disebut dengan istilah stunting menjadi satu diantara masalah gizi yang terjadi pada anak. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa (Millenium Challenga Account Indonesia, 2021).

Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Stunting

berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental juga memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Anak stunting juga cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami penurunan kualitas belajar di sekolah dan berisiko lebih sering absen, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Indrawati, 2019).

Permasalahan stunting pada usia dini akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Stunting menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam jangka pendek, stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. Dalam jangka panjang, stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitas anak saat dewasa (Bappenas, 2018).

Stunting terjadi karena dua faktor penyebab yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung terjadinya stunting adalah asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung terjadinya stunting adalah kerawanan pangan rumah tangga, pelayanan kesehatan, dan pola asuh orang tua yang tidak memadai (Kemkes RI, 2021).

Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan stunting. Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung terhadap kejadian stunting anak karena berpengaruh pada makanan apa yang diberikan pada anak dan juga salah satu faktor yang mempengaruhi asupan pangan dalam pemahaman pangan, kesehatan dan gizi (Fadyllah, 2021).

Intervensi spesifik diarahkan untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung terjadinya stunting. Intervensi sensitif salah satunya meningkatkan pengetahuan dandari orang tua atau keluarga tentang hal-hal yang berkaitan dengan gizi dan pencegahan stunting yaitu dengan memperoleh pendidikan Kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu dan kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi (Rosdiana et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina et al., (2018) menunjukan bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

pengetahuan responden tentang pencegahan stunting dengan nilai signifikasi p value 0,000 ( $< \alpha=0,05$ , artinya terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang stunting).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwatu Kabupaten Karawang Tahun 2023".

## II. METODE PENELITIAN

### Desain

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah Dengan pendekatan Pre and Posttest Two Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 ibu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 ibu, dimana 19 sebagai kelompok intervensi dan 19 sebagai kelompok kontrol. Analisis bivariat menggunakan uji t dependen.

**Tabel 1. Uji Normalitas data hasil skor responden sebelum dan sesudah melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan ibu di Posyandu**

Metode	P value
Sebelum intervensi	0,126
Sesudah intervensi	0,200
Sebelum kontrol	0,200
Sesudah kontrol	0,061

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data didapatkan hasil sebelum intervensi 0,126, sesudah intervensi 0,200, sebelum kontrol 0,200, sesudah kontrol 0,261 artinya data berdistribusi normal karena  $> 0,05$ . Hal ini berarti data bisa dilanjutkan menggunakan uji T dependen.

**Tabel 2. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwatu Kabupaten Karawang Tahun 2023**

Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	P Value
<b>Intervensi</b>				
Sebelum	19	10.89	2.378	0,000
Sesudah	19	15.42	2.987	
<b>Kontrol</b>				
Sebelum	19	11.47	2.547	0,002
Sesudah	19	13.53	2.412	

Dari tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum pendidikan kesehatan pada ibu kelompok intervensi adalah 10.89 dan nilai SD 2.378, pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sesudah pendidikan kesehatan pada ibu kelompok

intervensi adalah 15.42 dan nilai SD 2.987. Dari hasil uji t dependen bahwa ada pengaruh dengan p value ( $0.000 < 0,05$ ). Hal ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan pada responden secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2023.

Rata-rata pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada ibu sebelum kontrol adalah 11.47 dan nilai SD 2.547, pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sesudah kontrol adalah 13.53 dan nilai SD 2.412. Dari hasil uji t dependen bahwa ada pengaruh dengan p value ( $0.002 < 0,05$ ). Hal ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan pada kelompok kontrol secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2023.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 13 orang (68,4%). Rendahnya pengetahuan responden tentang stunting dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Walgito (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan responden, maka wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan pun juga akan meningkat, sebaliknya rendahnya pendidikan responden, akan mempersempit wawasan sehingga akan menurunkan pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting pada saat pre test masih rendah, dimana sebagian besar masih menjawab salah pada pertanyaan seperti pengertian stunting, penyebab dan dampak stunting, faktor yang mempengaruhi stunting dan pencegahan stunting.

Hasil penelitian Suryagustina et al (2018) diperoleh sebanyak 76% ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting

#### **Pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 11 orang (57,9%).

Ada peningkatan pengetahuan yang sebelumnya pengetahuan kurang menjadi cukup, ada beberapa faktor yang meningkatkan pengetahuan dari segi umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Jika dilihat dari hasil penelitian sebagian besar pekerjaan responden adalah tidak bekerja. Hal ini menunjukkan

bawa responden yang tidak bekerja tidak menjamin dirinya memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk mengetahui tentang pencegahan stunting.

Pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun orang lain. Semakin baik pengetahuan seseorang semakin mempengaruhi dirinya untuk menggunakannya. Hal ini didasari informasi yang diterima semakin banyak informasi semakin mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, pertimbangan yang dilakukan inilah yang akhirnya dapat mempengaruhi seseorang, dalam hal ini informasi dari petugas kesehatan sangat penting. Semakin banyak informasi yang disampaikan petugas kesehatan, semakin tinggi pula kemungkinan masyarakat menerima informasi dan mengambil keputusan.

Hasil tersebut didukung oleh Notoadmodjo (2018) bahwa tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (over behavior), karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sejalan dengan hasil penelitian Widari & Salimuna (2016) bahwa ibu yang telah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang gizi balita 55% responden memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan hasil penelitian Suryagustina et al (2018) sebanyak 80% ibu memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting.

Proses belajar dalam pendidikan kesehatan merupakan proses terjadinya perubahan kemampuan pada subjek belajar dengan keluaran yang diharapkan adalah kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku dari sasaran didik (Notoatmodjo, 2018). Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar.

**Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2023.**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum pendidikan kesehatan pada ibu kelompok intervensi adalah 10.89 dan nilai SD 2.378, pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sesudah pendidikan kesehatan pada ibu kelompok intervensi adalah 15.42 dan nilai SD 2.987. Dari hasil uji t dependen bahwa ada pengaruh dengan p value ( $0.000 < 0,05$ ). Hal ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan pada responden secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septianingsih & Pangestu (2020) terdapat perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting melalui media video dan leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. Hasil penelitian

Waliulu et al (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Kusumawati et al (2016) yang menyebutkan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan dalam penelitian upaya perbaikan gizi 1000 hari pertama kehidupan dalam rangka pencegahan stunting balita melalui optimalisasi peran tenaga gizi di Kabupaten Banyumas.

Notoatmodjo (2018) menjelaskan pendidikan kesehatan suatu proses di mana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan di samping faktor masukannya sendiri juga faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Agar dicapai suatu hasil yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus bekerja sama secara harmonis.

Adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media serta satuan acara pembelajaran dapat membantu peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting yang mencerminkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan merupakan cara atau metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan yaitu pendidikan yang rendah memiliki pengaruh pada pengetahuan yang rendah juga tentang pencegahan stunting sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan yang luas juga pencegahan stunting, kurangnya informasi juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan penghasilan mempengaruhi fasilitas ibu untuk mendapatkan informasi.

#### IV. KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 13 orang (68,4%). Gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 11 orang (57,9%). Hasil uji t dependen bahwa ada pengaruh dengan p value  $0.000 < 0,05$ . Hal ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan pada responden secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Bougenvil Desa Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun 2023.

#### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik dalam penulisan artikel sampai diterbitkan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bappenas. Deputi Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan Kementerian PPN /  
Bappenas. Kesepakatan International Conference On Nutrition ke 2  
Roma dan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gerakan 1000

HPK) ; 2018

Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat. Jabar : Dinas Kesehatan Jawa Barat ; 2022

Fadylah. Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Permainan Ular Tangga terhadap Pengetahuan Gizi Remaja. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, [daring] 10(24), hal.212-218 ; 2021

Indrawati, S. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Karangrejek. *Fakultas Ilmu Kesehatan Di Universitas Aisyiyah Yogyakarta* ; 2019

Istiany, Ani, dan Rusilanti. *Gizi Terapan*. PT Remaja Rosdakarya Ofset, Bandung ; 2018

Kemenkes RI, Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, Jakarta ; 2018

Kemenkes RI, Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, Jakarta ; 2022

Kemenkes RI, Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, Jakarta ; 2021

Milennium Challenge Account-Indonesia (MCA-Indonesia). Gambaran Umum Proyek Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat (PKGBM) untuk mencegah stunting. Jakarta, 2021

Notoatmodjo, S. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset ; 2018

Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2018.

Rosdiana et al. Pendidikan Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Deteksi Dini Kusta. *Journal of Health Education*, Vol 1(No 2), 9-14 ; 2020

Suryagustina et al. pengaruh penyuluhan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang stunting ; 2018

World Health Organisation (WHO). WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Geneva ; 2022